

Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung

Saksana Permana Maghribi¹, Kharis Syuhud Mujahadah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 19, 2025

Revised June 01, 2025

Accepted June 08, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords:

Boarding house, learning strategy, Nida Quran, Islamic education, Stage.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren tradisional untuk meningkatkan kualitas proses belajar santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan di pesantren ini, yang mencakup pengembangan metode pembelajaran tradisional dan modern. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung berhasil mengembangkan sistem pembelajaran yang menggabungkan metode sorogan, bandongan, halaqah, dan pembelajaran berbasis teknologi.

Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, menciptakan santri yang memiliki kemampuan akademik serta keterampilan hidup yang baik. Selain itu, strategi pembinaan karakter dan kompetensi pendidik juga menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan perbedaan kemampuan awal santri menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan proses belajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Meski menghadapi beberapa tantangan, pesantren ini terus berinovasi dalam menciptakan model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran di pesantren di masa depan..

ABSTRACT

Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung is an Islamic educational institution that integrates the national curriculum with the traditional boarding school curriculum to improve the quality of students' learning process. The study aimed to analyze the learning strategies applied in this boarding school, which included the development of traditional and modern learning methods. The approach used in this study was a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentary study. The study also analyzed the supporting and hindering factors affecting the implementation of learning strategies in Nida Al-Qur'an Temakgo Boarding School. The results of the study showed that Nida Al-Qur'an Temanggung Boarding School successfully developed a learning system that combined the methods of sorogan, banndongan, halaqah, and technology-based learning. The applied curriculum integrates religious sciences and general sciences, creating students with academic ability as well as good life skills. Additionally, character coaching strategies and educators' competencies are also a major focus in improving the quality of education. However, challenges such as limitations of technological infrastructure and differences in students' beginning abilities become inhibiting factors in the learning process. In conclusion, the learning strategies applied in Nida Al-Qur'an Temanggung Boarding House showed success in creating a learning process adaptive to the development of the times. Despite facing several challenges, this boarding school continues to innovate in creating effective and sustainable learning models without compromising traditional Islamic values. This study makes a practical contribution for future development of learning strategies in boarding schools.

*Corresponding Author

Email: cahayalevyndra17@gmail.com, kharismumtaza91@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren sebagai salah satu sistem pendidikan tertua di Indonesia terus mengalami perkembangan signifikan dalam mempertahankan relevansinya di era modern. Pondok pesantren, yang menurut Zamakhsyari Dhofier didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari, telah membuktikan ketahanannya dalam menghadapi berbagai perubahan zaman.¹ Sistem pendidikan di pesantren memiliki keunikan tersendiri dengan integrasi antara pengajaran formal dan pembinaan karakter yang intensif melalui kehidupan berasrama, sehingga menciptakan ekosistem belajar yang komprehensif dengan pengawasan kyai dan ustadz selama 24 jam.² Meskipun begitu, tantangan modernisasi dan globalisasi menuntut pesantren untuk terus berinovasi dalam strategi pembelajaran guna mempersiapkan santri menghadapi kompleksitas dunia kontemporer tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ruh pesantren.³

Pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran di pesantren perlu ditinjau dari beberapa perspektif ahli. Menurut Nurcholish Madjid, strategi pembelajaran pesantren mencakup metode sorogan (individual), bandongan (kelompok), dan halaqah (diskusi) yang bertujuan mengembangkan kemampuan analitis dan kritis santri.⁴ Sementara itu, Azyumardi Azra menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran pesantren meliputi: kompetensi kyai dan ustadz, kurikulum yang diterapkan, sarana prasarana pendukung, lingkungan belajar, dan metodologi pengajaran yang digunakan.⁵ Ruang lingkup strategi pembelajaran di pesantren tidak hanya terbatas pada pengajaran kitab kuning atau pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan hidup (life skills), pembentukan karakter (character building), dan penguasaan ilmu pengetahuan umum yang semakin diintegrasikan dalam kurikulum modern pesantren.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah mengalami transformasi dari institusi yang semula hanya berfokus pada pendidikan agama menjadi lembaga pendidikan yang lebih komprehensif dalam mempersiapkan generasi muda Muslim yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Meskipun penelitian tentang strategi pembelajaran di pesantren telah banyak dilakukan, namun masih terdapat kesenjangan teoritis dan praktis yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Azra mengidentifikasi adanya gap antara konsep ideal strategi pembelajaran pesantren dengan implementasinya di lapangan, terutama dalam konteks adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁷ Kesenjangan ini semakin terlihat jelas ketika pandemi Covid-19 memaksa lembaga pendidikan termasuk pesantren untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang belum familiar dalam tradisi pesantren.⁸ Selain itu, Malik Fadjar mengemukakan bahwa banyak pesantren masih menghadapi dilema dalam menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi dengan kebutuhan modernisasi sistem pembelajaran, sehingga beberapa pesantren cenderung stagnan dalam pengembangan metodologi pembelajaran yang inovatif.⁹ Kesenjangan-kesenjangan ini menjadi landasan penting untuk penelitian lebih lanjut guna menemukan formulasi strategi pembelajaran yang tepat bagi pesantren dalam menghadapi tantangan kontemporer.

Secara khusus, observasi awal di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung mengindikasikan adanya kesenjangan spesifik yang menarik untuk diteliti. Pesantren ini, yang

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 44.

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 89-90.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), 132.

⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 28-30.

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 103-105.

⁶ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 76-78.

⁷ Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 189-190.

⁸ Muthoifin dan Fahrurrozi, "Strategi Pembelajaran Pesantren dalam Masa Pandemi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 271-273.

⁹ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 219-220.

telah berdiri sejak tahun 1990 dan dikenal dengan fokusnya pada tahfidz Al-Qur'an, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dengan kebutuhan santri terhadap penguasaan ilmu pengetahuan umum dan teknologi.¹⁰ Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan pimpinan pesantren, diketahui bahwa terdapat kesulitan dalam menyeimbangkan alokasi waktu antara program tahfidz dengan pembelajaran akademik formal, yang berdampak pada fluktuasi prestasi santri di kedua bidang tersebut.¹¹ Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi dan kompetensi ustadz dalam memanfaatkan media pembelajaran digital menjadi kendala signifikan bagi pesantren ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.¹² Situasi ini diperparah dengan rendahnya motivasi belajar beberapa santri akibat metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang mengakomodasi keragaman gaya belajar mereka, sehingga mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung dalam meningkatkan proses belajar santri dengan menggunakan teori manajemen strategis pendidikan dari Fred David yang meliputi tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi.¹³ Kajian literatur terkini menunjukkan bahwa pesantren yang berhasil mengadaptasi strategi pembelajaran inovatif tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisionalnya cenderung lebih sustain dan kompetitif dalam konteks pendidikan modern.¹⁴ Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoretis dalam pengembangan model integrasi strategi pembelajaran tradisional pesantren dengan pendekatan modern yang adaptif terhadap kebutuhan zaman, serta memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis bagi Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran santri.¹⁵ Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran di pesantren ini, sehingga dapat menjadi referensi bagi pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mengembangkan strategi peningkatan proses belajar santri yang efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung

Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an yang berlokasi di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1995 oleh KH. Hasyim Affandi seorang ulama dan Mantan Bupati Temanggung dan Magelang. Pesantren ini dibangun di atas lahan seluas 5 hektar dengan konsep terpadu yang menggabungkan arsitektur tradisional Jawa dengan fasilitas modern. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an telah bertransformasi dari pesantren salafiyah yang berfokus pada pengajian kitab kuning menjadi pesantren modern yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan. Kehadiran pesantren ini menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat Temanggung akan lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak generasi yang tidak hanya mahir dalam ilmu agama tetapi juga kompeten dalam ilmu pengetahuan umum. Dengan moto "Merajut Tradisi, Merangkai Modernitas", pesantren ini konsisten mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren sembari mengadopsi metode pembelajaran kontemporer.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an dirancang secara berjenjang dan komprehensif, mencakup tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs),

¹⁰ Dokumen Profil Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung, 2020, 12-15.

¹¹ Wawancara dengan KH. Ahmad Fadhil, Pimpinan Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung, 10 Januari 2023.

¹² Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung, 12-15 Januari 2023.

¹³ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (New Jersey: Prentice Hall, 2011), 93-95.

¹⁴ Said Aqil Siradj, "Pesantren dan Modernitas: Menuju Integrasi Sistem Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15-17.

¹⁵ A. Halim et al., *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 102-104.

dan Madrasah Aliyah (MA), yang semuanya terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional. Program unggulan pesantren ini adalah Tahfidzul Qur'an dengan metode Talaqqi yang telah berhasil melahirkan ratusan hafidz dan hafidzah berkualitas. Kurikulum di pesantren ini didesain secara integratif dengan perpaduan antara pembelajaran kitab kuning, penguasaan bahasa Arab dan Inggris, serta sains dan teknologi modern. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui sistem *fullday school* dan *boarding school*, dimana santri tinggal di asrama dan belajar sepanjang hari dengan jadwal terstruktur dari subuh hingga malam hari. Pendekatan pembelajaran menerapkan prinsip *student-centered learning* dengan berbagai metode inovatif seperti halaqah, sorogan, bandongan, diskusi kelompok, dan *project-based learning*. Sebagai pendukung pembelajaran, pesantren dilengkapi dengan perpustakaan digital, laboratorium sains, komputer, dan bahasa.

Sumber daya manusia di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki. Pesantren ini dipimpin oleh dewan pengasuh yang terdiri dari ulama berkompeten dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi ternama, baik dalam maupun luar negeri. Para ustadz dan ustadzah yang mengajar juga merupakan lulusan perguruan tinggi Islam terkemuka seperti Universitas Al-Azhar (Mesir), Universitas Islam Madinah (Arab Saudi), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini, pesantren ini memiliki sekitar 150 tenaga pengajar dengan komposisi 70% memiliki gelar magister dan 10% bergelar doktor di bidang keagamaan maupun ilmu umum. Pembinaan profesionalisme tenaga pengajar dilakukan secara berkala melalui pelatihan metodologi pembelajaran, workshop pengembangan kurikulum, dan program peningkatan kompetensi bidang studi. Para santri juga berasal dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan terdapat santri dari negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, yang menambah kekayaan wawasan multikultural di pesantren ini.

Prestasi yang telah diraih oleh Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an menjadi bukti keberhasilan sistem pendidikan yang dikembangkan. Dalam bidang akademik, santri pesantren ini rutin menjuarai berbagai kompetisi tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional, seperti Kompetisi Sains Madrasah, Olimpiade Matematika, dan Festival Qur'an. Di bidang tahfidz, pesantren ini telah menghasilkan puluhan santri yang meraih prestasi di Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat regional dan nasional. Dalam bidang bahasa, santri pesantren ini juga sering menjuarai lomba debat bahasa Arab dan Inggris. Lulusan Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an telah banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bergengsi dalam dan luar negeri dengan beasiswa, seperti di Universitas Indonesia, UGM, ITB, Universitas Al-Azhar Mesir, dan berbagai universitas di Timur Tengah dan Eropa. Berbagai prestasi ini menjadikan Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an sebagai salah satu pesantren unggulan yang sering menjadi rujukan dan tempat studi banding bagi pengembangan pesantren lain di Indonesia.

Dalam upaya pengembangan kelembagaan dan menjawab tantangan zaman, Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an telah membangun jaringan kerja sama dengan berbagai institusi di dalam dan luar negeri. Pesantren ini menjalin kerja sama dengan Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta berbagai universitas seperti UIN Walisongo Semarang dan IAIN Salatiga dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan. Pada tingkat internasional, pesantren ini bermitra dengan Al-Azhar University Cairo, Islamic University of Madinah, dan International Islamic University Malaysia dalam program pertukaran santri dan pengajar. Di bidang sosial ekonomi, pesantren ini mengembangkan unit usaha pesantren seperti koperasi, pertanian organik, dan industri kreatif yang dikelola dengan prinsip ekonomi syariah untuk menunjang kemandirian finansial pesantren. Program pengabdian masyarakat juga menjadi bagian integral dari aktivitas pesantren melalui dakwah di daerah pedesaan, bantuan sosial untuk masyarakat prasejahtera, dan pelatihan keterampilan untuk pemberdayaan ekonomi umat. Dengan berbagai inisiatif

strategis tersebut, Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an terus berkomitmen mengembangkan diri sebagai pusat keunggulan pendidikan Islam yang berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

Kondisi Objektif Proses Pembelajaran

Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung menerapkan sistem pembelajaran integratif yang memadukan kurikulum pesantren tradisional dengan kurikulum pendidikan nasional. Para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan seperti tafsir, hadits, fiqih, dan bahasa Arab, tetapi juga mendapatkan pendidikan formal sesuai standar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pola integrasi ini dilaksanakan melalui pembagian waktu yang proporsional, di mana pagi hingga siang hari digunakan untuk pembelajaran formal, sementara sore hingga malam hari difokuskan untuk kajian kitab kuning dan tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki pemahaman agama yang mendalam sekaligus memiliki kecakapan akademis yang dibutuhkan di era kontemporer. Sistem pembelajaran ini dikelola secara terpadu di bawah koordinasi dewan pengasuh pesantren dan tim kurikulum yang terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap proporsi dan konten pembelajaran.

Dalam aspek metodologis, Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung mempertahankan metode pembelajaran tradisional pesantren seperti sorogan, bandongan, dan halaqah yang telah terbukti efektif dalam transmisi keilmuan Islam. Namun, pesantren ini juga secara progresif mengadopsi metode pembelajaran modern seperti active learning, cooperative learning, dan problem-based learning untuk meningkatkan partisipasi dan daya kritis santri. Penggunaan teknologi informasi juga mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran umum dan pengembangan keterampilan digital yang diperlukan di era globalisasi. Para ustadz dan ustadzah didorong untuk mengkombinasikan metode tradisional dan modern sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan santri. Pendekatan blended learning ini menjadi ciri khas pesantren dalam menghadapi tantangan modernitas tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi ruh pendidikan pesantren.

Infrastruktur pembelajaran di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung terus mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kompleks pesantren dilengkapi dengan ruang kelas yang memadai, perpustakaan dengan koleksi kitab klasik dan referensi modern, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan fasilitas olahraga yang mendukung perkembangan fisik santri. Masjid sebagai pusat aktivitas ibadah dan pembelajaran agama didesain dengan kapasitas yang mencukupi seluruh warga pesantren, dilengkapi dengan sistem audio yang baik untuk kegiatan kajian dan ceramah. Asrama santri dikelola dengan standar kebersihan dan kenyamanan yang memadai, dengan pemisahan area putra dan putri yang jelas. Meskipun demikian, beberapa aspek sarana masih memerlukan pengembangan, terutama dalam hal akses internet untuk keperluan pembelajaran digital dan pengembangan laboratorium sains yang lebih komprehensif untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran IPA.

Relasi antara kiai, ustadz, dan santri di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung mencerminkan dinamika yang unik, memadukan rasa hormat pada tradisi dengan keterbukaan terhadap dialog kritis. Para pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan karakter bagi para santri. Budaya akademik yang dikembangkan mendorong santri untuk aktif bertanya dan mengembangkan pemikiran kritis, meskipun tetap dalam bingkai adab dan penghormatan terhadap guru. Forum-forum diskusi ilmiah secara berkala diselenggarakan untuk memfasilitasi pertukaran gagasan dan pengembangan wawasan santri. Bahtsul masail menjadi kegiatan rutin yang melatih santri dalam memecahkan berbagai problematika fiqhiyah kontemporer berdasarkan rujukan kitab klasik dan pertimbangan kontekstual. Atmosfer pembelajaran yang kondusif ini diperkuat dengan budaya literasi melalui program wajib membaca dan menulis essay atau resensi buku secara berkala.

Sistem evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan. Untuk pembelajaran formal, evaluasi mengikuti standar pendidikan nasional dengan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester, sementara untuk pembelajaran kepesantrenan dilakukan ujian praktik ibadah, hafalan Al-Qur'an, dan pembacaan kitab kuning. Pendekatan evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sesuai dengan prinsip pendidikan holistik pesantren. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kompetensi tenaga pengajar. Program pengembangan profesionalisme ustadz dilaksanakan melalui pelatihan metodologi pengajaran, workshop pengembangan materi ajar, dan studi banding ke pesantren atau lembaga pendidikan unggulan lainnya. Sistem supervisi dan monitoring pembelajaran juga dijalankan secara berkala oleh dewan pengasuh untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga dan sesuai dengan visi-misi pesantren.

Strategi Peningkatan Proses Belajar Siswa

Integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren menjadi strategi fundamental yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung dalam meningkatkan kualitas proses belajar santri. Pendekatan integratif ini tidak sekedar menggabungkan dua sistem kurikulum secara paralel, tetapi menciptakan model pembelajaran yang sinergis di mana ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama saling memperkuat dan melengkapi. Sebagaimana diungkapkan oleh Azyumardi Azra dalam penelitiannya, pesantren modern perlu melakukan rekonstruksi kurikulum dengan memadukan khazanah keilmuan klasik dan kontemporer untuk menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keilmuan Islam tradisionalnya.¹⁶ Di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an, upaya integrasi ini diwujudkan melalui pengembangan modul pembelajaran tematik yang menghubungkan mata pelajaran umum dengan kajian Al-Qur'an dan kitab kuning. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman komprehensif santri, sebagaimana terlihat dari kemampuan mereka mengaitkan konsep-konsep sains, sosial, dan humaniora dengan perspektif Islam, serta peningkatan prestasi akademik baik dalam ujian nasional maupun kompetisi keagamaan.

Penerapan metode pembelajaran aktif berbasis teknologi menjadi strategi kedua yang signifikan dalam transformasi proses belajar di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Pesantren ini berhasil melakukan modernisasi pedagogis dengan mengadopsi berbagai pendekatan seperti blended learning, flipped classroom, dan problem-based learning yang dimodifikasi sesuai dengan konteks dan nilai-nilai pesantren. Nurcholish Madjid dalam kajiannya menekankan bahwa modernisasi pesantren bukanlah westernisasi, melainkan rasionalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁷ Implementasi strategi ini di Pesantren Nida Al-Qur'an tampak dari penggunaan platform pembelajaran digital untuk memperkaya sumber belajar, pemanfaatan laboratorium multimedia untuk pembelajaran bahasa dan ilmu pengetahuan, serta pengembangan aplikasi mobile untuk pemantauan hafalan Al-Qur'an santri. Meskipun mengintegrasikan teknologi modern, pesantren tetap mempertahankan esensi pembelajaran tradisional seperti sorogan dan bandongan yang direvitalisasi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, menciptakan lingkungan belajar yang menghargai tradisi sekaligus responsif terhadap perkembangan zaman.

Program pengembangan kompetensi pendidik menjadi strategi ketiga yang krusial dalam upaya peningkatan proses belajar di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Pesantren ini menyadari bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kapasitas dan kreativitas para ustadz dan ustadzah dalam memfasilitasi proses belajar santri. Zamakhsyari

¹⁶ Azyumardi Azra. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hal. 127.

¹⁷ Nurcholish Madjid. Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina, 2010, hal. 96.

Dhofier dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa transformasi pesantren modern memerlukan peningkatan kualifikasi pengajar yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis dan wawasan kontemporer.¹⁸ Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an mengimplementasikan program peningkatan kompetensi pendidik melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan metodologi pembelajaran inovatif, workshop pengembangan bahan ajar digital, program studi lanjut bagi ustadz dan ustadzah, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk penelitian dan pengembangan model pembelajaran pesantren. Selain itu, pesantren juga menerapkan sistem supervisi dan evaluasi pendidik secara berkala, disertai dengan forum diskusi pedagogis mingguan yang memfasilitasi pertukaran pengalaman dan praktik terbaik di antara para pendidik.

Pembinaan karakter dan life skills terintegrasi menjadi strategi keempat yang membedakan pendekatan Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung dalam meningkatkan proses belajar santri. Strategi ini didasarkan pada pemahaman bahwa pendidikan pesantren tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan santri untuk berkontribusi di masyarakat. Azyumardi Azra menekankan pentingnya pesantren dalam mengembangkan kurikulum yang mempersiapkan santri menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.¹⁹ Di Pesantren Nida Al-Qur'an, pembinaan karakter diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan pesantren melalui pembiasaan (ta'dib), keteladanan (uswah), dan refleksi (muhasabah). Program entrepreneurship pesantren memberikan santri pengalaman praktis dalam mengelola unit usaha seperti koperasi pesantren, agrobisnis, dan produksi produk halal, di bawah bimbingan profesional yang sesuai bidangnya. Pesantren juga mengembangkan program community service learning yang memungkinkan santri terlibat dalam proyek pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata dan mengembangkan kepekaan sosial.

Sistem evaluasi komprehensif dan pengembangan berkelanjutan merupakan strategi kelima yang diterapkan Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung untuk memastikan peningkatan kualitas proses belajar secara konsisten. Berbeda dengan sistem evaluasi konvensional yang sering berfokus pada aspek kognitif semata, pesantren ini mengembangkan model penilaian holistik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam keseharian santri. Nurcholish Madjid dalam kajiannya menggarisbawahi pentingnya pengembangan sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur penguasaan ilmu, tetapi juga pengamalan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri.²⁰ Implementasi strategi ini di Pesantren Nida Al-Qur'an diwujudkan melalui pengembangan instrumen evaluasi multidimensi yang meliputi ujian tertulis, penilaian proyek, observasi perilaku, portofolio, serta penilaian diri dan sejawat. Data hasil evaluasi dianalisis secara sistematis dan didiskusikan dalam forum refleksi triwulanan yang melibatkan seluruh sivitas pesantren, wali santri, dan komite pesantren. Hasil analisis kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana perbaikan yang spesifik untuk setiap aspek pembelajaran, didukung oleh sistem monitoring yang memastikan implementasi rencana tersebut secara efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Kepemimpinan kiai dan figur ustadz yang kharismatik menjadi faktor pendukung utama dalam proses belajar santri di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Sosok kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai teladan spiritual dan intelektual yang menjadi sumber motivasi bagi santri dalam menuntut ilmu. Sebagaimana

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011, hal. 172.

¹⁹ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hal. 143.

²⁰ Nurcholish Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 2010, hal. 118.

ditemukan dalam penelitian Dhofier, figur kiai yang memiliki kemampuan pedagogis yang mumpuni dan kedekatan emosional dengan santri menciptakan iklim pembelajaran yang produktif dan penuh dengan semangat pencarian ilmu yang tulus.²¹ Di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an, para ustadz dan ustadzah yang sebagian besar merupakan alumni pesantren ternama dan perguruan tinggi Islam terkemuka memiliki komitmen tinggi dalam membimbing santri serta kemampuan mentransfer ilmu secara efektif. Selain itu, sistem kaderisasi yang berjalan baik memungkinkan santri senior turut berperan dalam proses pembelajaran santri junior, menciptakan rantai keilmuan yang berkelanjutan dan memperkuat tradisi ta'lim wa ta'allum.

Infrastruktur dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai menjadi faktor pendukung signifikan bagi proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Komplek pesantren yang didesain dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan kenyamanan belajar, dilengkapi dengan ruang kelas yang representatif, perpustakaan dengan koleksi lengkap, laboratorium bahasa dan komputer, serta masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian keislaman. Penelitian Azra menunjukkan bahwa pesantren modern yang mampu menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan output pendidikan yang lebih kompetitif tanpa kehilangan karakteristik khas pesantren.²² Integrasi teknologi informasi dalam sistem pembelajaran pesantren, seperti jaringan internet, perpustakaan digital, dan laboratorium multimedia, semakin memperkaya sumber belajar yang dapat diakses oleh santri. Lingkungan pesantren yang asri dan jauh dari keramaian kota juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memungkinkan santri untuk lebih fokus dalam menuntut ilmu dan mengembangkan kemampuan spiritual.

Kurikulum terintegrasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an menjadi faktor pendukung yang memperkuat proses pembelajaran santri. Kurikulum tersebut dirancang secara komprehensif dengan memadukan kurikulum nasional, kurikulum khas pesantren berbasis kitab kuning, dan program tahfidz Al-Qur'an yang intensif. Menurut studi Lukens-Bull, pesantren yang berhasil mengintegrasikan berbagai sistem pendidikan mampu menghasilkan lulusan dengan kecakapan multidimensi yang dibutuhkan dalam konteks global tanpa meninggalkan akar tradisi pesantren.²³ Pengorganisasian jadwal pembelajaran yang efektif memungkinkan santri untuk menguasai bidang keilmuan umum sekaligus memperdalam pengetahuan agama dan penguasaan bahasa Arab serta Inggris secara seimbang. Program pendidikan keterampilan hidup (life skills) dan kewirausahaan yang disematkan dalam kurikulum juga membekali santri dengan kompetensi praktis yang bermanfaat untuk kehidupan pasca-pesantren. Sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan memungkinkan pesantren untuk secara konsisten memonitor perkembangan santri dan melakukan perbaikan program pendidikan sesuai kebutuhan.

Budaya akademik dan spiritualitas yang kuat merupakan faktor pendukung yang melekat dalam ekosistem Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Atmosfer pesantren yang mengedepankan nilai-nilai rihlah ilmiah (perjalanan keilmuan) dan tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa) menciptakan motivasi intrinsik di kalangan santri untuk terus memperdalam ilmu. Sebagaimana diungkapkan Dhofier dalam penelitiannya, tradisi keilmuan pesantren yang menekankan keberkahan ilmu (barakah) dan keikhlasan dalam mencari ilmu mendorong santri untuk memiliki semangat belajar yang berkelanjutan dan tidak semata berorientasi pada pencapaian materi. Praktik mujahadah (kesungguhan spiritual) melalui puasa sunnah, shalat malam, dan dzikir yang rutin dilaksanakan di pesantren turut memperkuat konsentrasi dan daya serap santri dalam belajar. Interaksi yang intens antara santri dari berbagai daerah dan latar belakang sosial dalam lingkungan asrama meningkatkan keterampilan sosial

²¹ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011, hal. 97.

²² Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012, hal. 124.

²³ Lukens-Bull, Ronald. *A Peaceful Jihad: Negotiating Identity and Modernity in Muslim Java*. New York: Palgrave Macmillan, 2013, hal. 83.

dan kemampuan adaptasi, sekaligus memperkaya wawasan santri melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Budaya kompetisi sehat antar santri dalam bidang akademik, keagamaan, maupun ekstrakurikuler juga menjadi stimulus positif bagi peningkatan kualitas belajar.²⁴

Dukungan dari pemangku kepentingan eksternal menjadi faktor pendukung penting bagi keberlangsungan dan pengembangan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Keterlibatan aktif wali santri dalam mengawal proses pendidikan putra-putri mereka, baik melalui forum pertemuan rutin maupun dukungan finansial, memperkuat sinergitas tripusat pendidikan (pesantren, keluarga, dan masyarakat). Menurut penelitian Azra, pesantren yang mampu menjalin komunikasi efektif dengan wali santri dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan strategis cenderung memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi dan proses pendidikan yang lebih berkelanjutan. Kerja sama yang dijalin pesantren dengan institusi pendidikan tinggi, baik dalam maupun luar negeri, membuka akses bagi santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengikuti program pertukaran pelajar. Dukungan dari pemerintah daerah dan Kementerian Agama dalam bentuk bantuan operasional, beasiswa, dan peningkatan kompetensi ustadz turut memperkuat kapasitas pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas. Jaringan alumni yang solid juga berkontribusi signifikan melalui berbagai program pemberdayaan pesantren, seperti pendampingan karier santri, pengembangan fasilitas, dan akses lapangan kerja.²⁵

Faktor Penghambat

Heterogenitas latar belakang pendidikan dan kemampuan dasar santri menjadi salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi dinamika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Santri yang berasal dari sekolah umum seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning dan bahasa Arab yang menjadi ciri khas pesantren, sementara santri dengan latar belakang madrasah diniyah atau pesantren sebelumnya cenderung kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran sains dan bahasa Inggris yang intensif. Dalam penelitiannya, Lukens-Bull menemukan bahwa kesenjangan kemampuan awal santri menuntut adanya pendekatan pembelajaran diferensial yang tidak selalu dapat diakomodasi dalam sistem pesantren tradisional. Beban belajar yang padat dengan integrasi kurikulum nasional dan pesantren seringkali membuat sebagian santri mengalami kelelahan fisik dan mental. Keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi seimbang dalam bidang ilmu umum dan ilmu agama juga menghambat efektivitas implementasi kurikulum terintegrasi, terutama dalam melakukan kontekstualisasi materi pembelajaran umum dengan perspektif Islam.²⁶

Keterbatasan aplikasi teknologi pembelajaran modern menjadi faktor penghambat signifikan di era digital saat ini. Meskipun Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an telah berupaya mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, implementasi teknologi pembelajaran terkini seperti learning management system, artificial intelligence, dan virtual reality masih terbatas. Menurut studi Azra, resistensi terhadap teknologi modern di sebagian pesantren tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, tetapi juga kekhawatiran akan dampak negatif teknologi terhadap nilai-nilai tradisional pesantren. Infrastruktur pendukung teknologi pembelajaran seperti bandwidth internet yang memadai, perangkat komputer yang mencukupi, dan aplikasi pembelajaran digital yang terintegrasi masih perlu ditingkatkan. Kompetensi digital ustadz dan ustadzah yang beragam juga menjadi kendala dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Selain itu, kesenjangan digital (digital divide) di antara santri yang berasal dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi mempersulit penerapan

²⁴ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011, hal. 152.

²⁵ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012, hal. 189.

²⁶ Lukens-Bull, Ronald. *A Peaceful Jihad: Negotiating Identity and Modernity in Muslim Java*. New York: Palgrave Macmillan, 2013, hal. 137.

kebijakan pembelajaran berbasis teknologi secara merata, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam aksesibilitas terhadap sumber belajar digital.²⁷

Tantangan modernisasi dan globalisasi menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas proses belajar di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Di satu sisi, pesantren dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kekhasan sistem pendidikan pesantren, namun di sisi lain harus merespons tuntutan kompetensi global yang semakin kompleks. Sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian Dhofier, pesantren modern menghadapi dilema dalam menyeimbangkan antara preservasi tradisi dan inovasi pendidikan untuk menjawab kebutuhan zaman. Pengaruh budaya populer dan gaya hidup kontemporer melalui media sosial dan internet yang dapat diakses santri seringkali menimbulkan konflik nilai dengan ajaran dan tradisi pesantren. Ekspektasi masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan pesantren yang semakin tinggi dan beragam juga menciptakan tekanan bagi pesantren untuk terus memperluas cakupan kurikulum, yang terkadang berimplikasi pada berkurangnya pendalaman aspek keilmuan tradisional pesantren. Selain itu, dinamika sosial-politik dan keagamaan di masyarakat seringkali mempengaruhi stabilitas orientasi pendidikan pesantren, terutama dalam merespon isu-isu kontemporer yang membutuhkan sikap moderat dan inklusif.²⁸

Keterbatasan sumber daya finansial menjadi faktor penghambat operasional yang berpengaruh pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan prinsip kemandirian dan keberlanjutan, pesantren menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara kebutuhan pengembangan fasilitas pembelajaran dan upaya mempertahankan biaya pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat luas. Lukens-Bull dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran seringkali menjadi kendala utama bagi pesantren dalam mengembangkan program pendidikan inovatif dan menyediakan insentif yang memadai bagi tenaga pengajar berkualitas.^[9] Sistem penggajian ustadz dan tenaga kependidikan yang belum sepenuhnya kompetitif berpotensi menimbulkan masalah regenerasi dan kontinuitas tenaga pengajar profesional, terutama untuk bidang-bidang ilmu umum dan teknologi. Keterbatasan dana pengembangan juga menghambat pesantren dalam melakukan riset pendidikan, inovasi kurikulum, dan program peningkatan mutu berkelanjutan secara mandiri. Selain itu, ketergantungan pada sumber pendanaan yang tidak stabil seperti donasi dan bantuan pemerintah yang tidak rutin membuat perencanaan program pembelajaran jangka panjang menjadi lebih sulit dan rentan terhadap fluktuasi kondisi ekonomi.

Permasalahan manajemen dan tata kelola menjadi faktor penghambat internal yang mempengaruhi optimalisasi proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung. Struktur organisasi pesantren yang masih didominasi oleh pola kepemimpinan sentralistik dan kharismatik terkadang menghambat inisiatif dan inovasi dari level menengah manajemen dan tenaga pengajar. Menurut penelitian Azra, transformasi model kepemimpinan pesantren dari kiai-sentris menjadi lebih kolaboratif dan sistemik merupakan tantangan tersendiri yang berhubungan dengan kultur dan tradisi pesantren yang telah mengakar. Sistem dokumentasi dan administrasi pembelajaran yang belum sepenuhnya terintegrasi dan terdigitalisasi menyulitkan proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan real-time. Mekanisme penjaminan mutu yang belum terstandarisasi dengan baik juga berdampak pada inkonsistensi kualitas pembelajaran antar kelas dan jenjang pendidikan. Selain itu, pola komunikasi dan koordinasi antara berbagai unit pendidikan di bawah naungan pesantren (madrasah, sekolah umum, tahfidz, ma'had aly) yang belum optimal

²⁷ Azyumardi Azra. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012, hal. 210.

²⁸ Zamakhsyari Dhofier. Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES, 2011, hal. 204.

seringkali menyebabkan overlapping atau kesenjangan dalam implementasi kurikulum terintegrasi yang dirancang oleh pesantren.²⁹

Efektivitas Strategi Pembelajaran

Pondok Pesantren Nida Al-Quran Temanggung telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang unik dalam upayanya memadukan pendidikan agama tradisional dengan kebutuhan pendidikan modern. Menurut penelitian Mahmudah, pesantren ini mengimplementasikan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengkombinasikan metode sorogan (pembelajaran individual) dengan bandongan (pembelajaran klasikal) yang telah disesuaikan dengan konteks kekinian. Hal ini memungkinkan santri untuk tidak hanya menghafal Al-Quran, tetapi juga memahami konteks dan tafsirnya secara komprehensif. Sistem evaluasi berkelanjutan yang diterapkan melalui setoran hafalan harian dan mingguan terbukti meningkatkan kualitas hafalan santri sebesar 40% dibandingkan sistem evaluasi konvensional yang hanya dilakukan pada akhir semester.³⁰

Adopsi teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu terobosan yang dilakukan Pondok Pesantren Nida Al-Quran. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tahfidz digital dan media audiovisual dalam proses menghafal Al-Quran meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran hingga 35%. Santri dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengulang hafalan mereka melalui perangkat digital yang memuat murotal dan petunjuk tajwid interaktif. Menurut temuan Hidayatullah, santri yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih tinggi dalam menjaga jadwal hafalan mereka dan memiliki tingkat keberhasilan 27% lebih tinggi dalam mencapai target hafalan tahunan dibandingkan dengan pesantren yang masih menggunakan metode konvensional tanpa bantuan teknologi.³¹

Pendekatan pengembangan karakter (character building) juga menjadi salah satu strategi unggulan yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Nida Al-Quran Temanggung. Melalui sistem kedisiplinan yang terstruktur dan pembimbingan intensif, pesantren ini berhasil membentuk karakter santri yang tidak hanya mahir dalam bidang hafalan Al-Quran tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Penelitian longitudinal yang dilakukan Rahmawati selama tiga tahun menunjukkan bahwa lulusan pesantren ini memiliki tingkat adaptabilitas sosial yang tinggi saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau kembali ke masyarakat. Hasil studi tersebut mengungkapkan bahwa 78% alumni pesantren ini mampu menjadi pemimpin di komunitas mereka dan 85% melaporkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari di pesantren dalam kehidupan sehari-hari pasca kelulusan.³²

Strategi pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang diterapkan dalam kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Nida Al-Quran juga menunjukkan efektivitas yang signifikan. Mahmudah mengidentifikasi bahwa metode diskusi tematik yang dikaitkan dengan permasalahan kontemporer memungkinkan santri untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan analitis dalam memahami teks-teks klasik Islam. Forum bahtsul masail (diskusi permasalahan) yang diadakan secara berkala memberikan kesempatan bagi santri untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan santri untuk memberikan argumentasi berdasarkan sumber-sumber otoritatif Islam dengan peningkatan kualitas argumentasi sebesar

²⁹ Lukens-Bull, Ronald. *A Peaceful Jihad: Negotiating Identity and Modernity in Muslim Java*. New York: Palgrave Macmillan, 2013, hal. 156.

³⁰ Mahmudah, Transformasi Sistem Pembelajaran Pesantren di Era Digital: Studi Kasus Pondok Pesantren Nida Al-Quran Temanggung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 2022, 127-129.

³¹ Hidayatullah, Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran: Analisis Efektivitas pada Pesantren Modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(1), 2023, 85-87.

³² Rahmawati, Dampak Jangka Panjang Pendidikan Karakter Pesantren Terhadap Keberhasilan Alumni dalam Masyarakat. *Jurnal Studi Pesantren*, 10(3), 2023, 214-216.

45% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menerima metode pembelajaran pasif.³³

Dalam aspek pengembangan kemampuan bahasa, Pondok Pesantren Nida Al-Quran Temanggung menerapkan sistem bi'ah lughawiyah (lingkungan berbahasa) yang mengharuskan santri berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Inggris pada hari-hari tertentu. Penelitian Hidayatullah menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kemampuan bahasa santri dengan signifikan, dimana 67% santri mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab setelah dua tahun belajar di pesantren ini. Program pertukaran pelajar dengan pesantren atau lembaga pendidikan di Timur Tengah juga memberikan pengalaman berharga bagi santri untuk mempraktikkan kemampuan bahasa mereka dalam konteks budaya aslinya. Selain itu, laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan teknologi audio-visual modern membantu santri untuk melatih keterampilan mendengar dan berbicara mereka dengan lebih efektif, menghasilkan peningkatan skor pada tes kemampuan bahasa standar sebesar 52% dibandingkan dengan benchmark nasional.³⁴

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung telah berhasil mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar santri. Strategi ini mencakup integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, penerapan metode pembelajaran aktif berbasis teknologi, pengembangan kompetensi pendidik, serta pembinaan karakter dan keterampilan hidup. Dengan adanya sistem evaluasi yang komprehensif dan pendekatan blended learning, pesantren ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional Islam. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesenjangan kemampuan santri, Pesantren Nida Al-Qur'an terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai inovasi yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan di pesantren.

REFERENSI

- Aqil Siradj, Said. "Pesantren dan Modernitas: Menuju Integrasi Sistem Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15-17.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012, hal. 124.
- David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. New Jersey: Prentice Hall, 2011, 93-95.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011, hal. 44.
- Fadjar, Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, 219-220.
- Hidayatullah. "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran: Analisis Efektivitas pada Pesantren Modern." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 8(1), 2023, 85-87.
- Halim, A., et al. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009, 102-104.
- Lukens-Bull, Ronald. *A Peaceful Jihad: Negotiating Identity and Modernity in Muslim Java*. New York: Palgrave Macmillan, 2013, hal. 156.

³³ Mahmudah, Transformasi Sistem Pembelajaran Pesantren di Era Digital: Studi Kasus Pondok Pesantren Nida Al-Quran Temanggung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 2022, 132-134.

³⁴ Hidayatullah, Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran: Analisis Efektivitas pada Pesantren Modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(1), 92-94.

- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997, 28-30.
- Masyhud, M. Sulthon, dan Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005, 76-78.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994, 89-90.
- Muthoifin, dan Fahrurrozi. "Strategi Pembelajaran Pesantren dalam Masa Pandemi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 271-273.
- Rahmawati. "Dampak Jangka Panjang Pendidikan Karakter Pesantren Terhadap Keberhasilan Alumni dalam Masyarakat." *Jurnal Studi Pesantren* 10(3), 2023, 214-216.
- Wawancara dengan KH. Ahmad Fadhil, Pimpinan Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung, 10 Januari 2023.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 44.